

## Strategi Orang Tua dalam Mendampingi Anak saat Pembelajaran Daring bagi Anak Usia Dini di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto

Dyah Mellania Rusmayanti<sup>1\*)</sup>, Widya Nusantara<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Sekolah 1, <sup>2</sup>Pendidikan Luar Sekolah 2

E-mail : [dyah.18026@mhs.unesa.ac.id](mailto:dyah.18026@mhs.unesa.ac.id), [widyanusantara@unesa.ac.id](mailto:widyanusantara@unesa.ac.id)

Received March 31, 2022;  
Revised April 2, 2022;  
Accepted April 8, 2022;  
Published Online April 12, 2022

**Abstrak:** Penelitian ini berfokus pada strategi orang tua dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring. Deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam/*in-dept interviu*, observasi partisipan dan dokumentasi. Keabsahan data sudah terdapat *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Dan analisis data telah menguraikan *data condensation*, *data display*, *verification* dan *conclusion drawing*. Dan hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto dilakukan melalui beberapa cara. Beberapa hal yang dilakukan orang tua dalam membantu anak selama pembelajaran daring diantaranya memastikan kesehatan anak, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, memberikan suasana yang nyaman, menjadi teladan yang baik, serta berkoordinasi dengan guru. Selanjutnya orang tua dan guru dapat membangun komunikasi selama pembelajaran diantaranya dengan menahan keinginan memberi saran dan meyakinkan, menggunakan pertanyaan terbuka, tidak berlebihan saat memberi semangat, memahami perasaan orang lain, menggunakan bahasa tubuh dan nada suara untuk menyampaikan empati, serta mendengarkan secara reflektif.

**Kata Kunci:** Pendampingan Orang tua, Pembelajaran Daring

**Abstract:** This study focuses on the strategy of parents in accompanying children during online learning. Qualitative descriptive is the method used in research. The data collection method used in-depth interviews, participant observation and documentation. The validity of the data already has credibility, transferability, dependability and confirmability. And data analysis has described data condensation, data display, verification and conclusion drawing. And the results of the study explain that Parents' strategies in accompanying children during online learning at PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto are carried out through several ways. Some of the things that parents do in helping children during online learning include ensuring children's health, providing the facilities needed, providing a comfortable atmosphere, being a good role model, and coordinating with teachers. Furthermore, parents and teachers can build communication during learning, including by resisting the urge to give advice and convincing, using open questions, not excessive when encouraging, understanding the feelings of others, using body language and tone of voice to convey empathy, and listening reflectively.

**Keywords:** Parental Assistance, Online Learning

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

---

## **Pendahuluan**

Selama pandemi Covid-19 yang melanda dunia, semua orang di setiap negara merasa ketakutan. Covid-19 adalah suatu penyakit menular, artinya penyakit ini dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Keluarga memainkan peran penting karena merupakan tempat pertama dan paling esensial dimana fondasi belajar anak diletakkan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak karena semua perilaku dan perkembangan anak diteladani oleh orang tuanya. Orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan pendidikan anak-anaknya. Peran dan upaya orang tua harus diwujudkan dengan baik agar kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Pendidikan yang berhasil akan menghasilkan masyarakat yang menghasilkan orang-orang yang baik dan terhormat yang tidak menimbulkan kesulitan bagi orang lain. Keberadaan pendidik diperlukan untuk mencapai tujuan menjadi manusia yang terpelajar.

Menurut Slameto et al. (2013), kesiapan adalah kondisi dimana seseorang siap menerima respon atas cara yang dilakukan terhadap kondisi yang dialaminya. Kemudian ada pendapat lain yaitu menurut Thorndike dalam Rizki (2013) menunjukkan bahwa persiapan siswa untuk studi berikut adalah suatu keharusan. Antara et al., (2014) tidak menyetujui pendapat tersebut, dia percaya bahwa siap adalah keadaan kapasitas yang ada pada siswa sehubungan dengan tujuan instruksional tertentu. Belajar adalah perubahan perilaku secara bertahap yang dibawa oleh latihan dan pengalaman (Supri, 2017). Pembelajaran dapat digambarkan sebagai proses dimana kegiatan menyesuaikan perilakunya dalam menanggapi informasi baru, hal ini menurut Gagne dalam Hermawan (2015). Perubahan perilaku atau penampilan sebagai akibat dari serangkaian kegiatan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru, dikenal sebagai kesiapan belajar. Akibatnya, kesiapan belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku dan pengetahuan seseorang yang mempersiapkannya untuk menghasilkan semua tanggapan atau reaksi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Kesibukan orang tua dalam pekerjaan membuat mereka lupa akan pentingnya peran dan perhatian mereka dalam pendidikan anak-anaknya, demikian menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto. Orang tua juga tidak menyadari dan memahami perannya, sehingga cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada guru di sekolah. Dalam keadaan pembelajaran online saat ini, orang tua harus membantu anak-anak mereka terlibat dalam pembelajaran online di rumah daripada pembelajaran tatap muka.

Sebab, menurut penelitian sebelumnya (Sujarwo et al., 2021), banyak pihak telah memperoleh manfaat dari tindakan yang dilakukan dan hasil yang diharapkan dapat tercapai. Sebagai hasil dari kegiatan ini, keluarga penerima termotivasi dan bersemangat untuk menularkan informasi dan keterampilan yang mereka peroleh kepada keluarga. Penelitian lain (Sopiah, 2020) 6 dari 15 orang tua anak kelompok B (usia 5-6 tahun) dari RA Nurul Huda Astana Japura, Kabupaten Cirebon, secara langsung mengikuti pembelajaran rutin di rumah selama wabah COVID-19, dengan pengawasan guru dari sekolah melalui smartphone di Grup WhatsApp, sedangkan sisanya sembilan orang tua tidak rutin mengikuti pembelajaran di rumah setiap hari karena berbagai alasan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Maesaroh et al. (2021), bantuan orang tua efektif dalam meningkatkan kemandirian anak-anak selama pembelajaran online, menurut penelitian tersebut. H0 diterima atau H1 ditolak, tergantung kasusnya. Studi berikutnya (Dong et al., 2020) menemukan bahwa mengintegrasikan pembelajaran online selama epidemi COVID-19 sulit dan memakan waktu bagi keluarga Tionghoa. Orang tua Cina, secara keseluruhan, memiliki pendapat dan sikap negatif mengenai nilai dan manfaat pembelajaran online dan lebih memilih pembelajaran tradisional di lingkungan pendidikan anak-anak mereka sejak usia dini. Hal ini disebabkan kurangnya pelatihan dan kesiapan untuk menerima pembelajaran online. Mereka menderita akibat wabah COVID-19, membuat mereka lebih resisten terhadap pembelajaran online di rumah. Dan orang tua Cina ini lebih peduli dengan kelemahan

---

pembelajaran online, kurangnya kontrol diri anak-anak mereka, dan kurangnya waktu dan keprofesionalan mereka akan pengetahuan tentang cara membantu pembelajaran online.

Menurut Huntsinger & Jose (2009), orang tua CA imigran lebih terlibat dengan anak-anak mereka di rumah dalam hal akademik, sedangkan orang tua EA lebih terlibat dalam kegiatan sekolah. Orang tua EA lebih bahagia dengan rapor sekolah dasar non-ABC daripada orang tua CA. Pendekatan pengajaran kedua kelompok tetap konsisten dari waktu ke waktu.

Perbaikan dan penyempurnaan pendampingan orang tua akan bermanfaat dalam pembelajaran daring pada anak usia dini. Hal ini diperlukan sebagai landasan untuk tahap pembangunan selanjutnya guna memperkuat sumber daya manusia di masa depan. Pembelajaran daring yang efektif sangat diperlukan sebagai upaya dalam mendukung perkembangan anak yang optimal.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka penelitian ini berfokus pada strategi orang tua dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring, dengan judul “Strategi Orang Tua dalam Mendampingi Anak saat Pembelajaran Daring bagi Anak Usia Dini di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto.” Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu: 1) bagaimana orang tua dapat membantu anak selama pembelajaran daring? 2) bagaimana guru dapat membantu anak selama pembelajaran daring? dan 3) bagaimana guru dan orang tua dapat berkomunikasi selama pembelajaran daring. Serta memiliki manfaat pada pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait strategi orang tua dalam pembelajaran daring.

## **Kajian Teori**

### **Pendampingan Orang tua**

Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar (Dwi, 2018). Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orangtua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak (Ega, 2017). Peran orang tua dalam lingkungan keluarga khususnya dalam mendampingi anaknya yaitu sebagai guru, penuntun, pembimbing, pengajar, serta sebagai pemberian contoh.

Ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu (Dwi, 2018):

1. Menyediakan fasilitas belajar.
2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.

### **Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Pohan, 2020). Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan gurunya berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Meidawati et al., 2019). Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet (Imania, 2019).

Prinsip pembelajaran daring dapat diartikan sebagai terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran (Pohan, 2020).

---

### Anak Usia Dini

Yang dimaksudkan dengan pengertian anak usia dini disini adalah anak yang berumur antara 0 sampai 5 tahun yang merupakan usia emas (*golden age*), usia yang menentukan masa depan mereka apabila diasuh dengan baik maka mereka akan menjadi anak-anak yang dapat diharapkan untuk berguna bagi bangsanya (Hermoyo, 2015).

Anak usia dini juga memiliki karakteristik yaitu kemampuan dalam mencoba sesuatu dan melakukan hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa. Kegiatan dan aktivitas yang diperankan oleh orang dewasa, anak mulai meniru gerakan secara sederhana dengan rasa senang dan gembira. Pada usia 0-2 tahun masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak refleks, bahasa awal, waktu sekarang dan ruang yang dekat saja. Karakteristik anak usia dini dalam berkomunikasi (Hermoyo, 2015):

1. Anak berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan isyarat tubuhnya.
2. Kemampuan bahasa anak terus didorong untuk membantu anak dalam mengungkapkan keinginan dan menjalin hubungan dengan orang lain.

Komunikasi pada anak usia dini terjadi sejak anak sudah bisa mendengar dan berbicara. Anak berbicara juga belum lancar, masih cadel dan kosakata juga masih sedikit. Mereka mulai berkomunikasi dengan orang di sekitarnya, ketika sudah mulai bisa berjalan, anak akan mulai mencari teman sebaya dan mulai bercakap- cakap. Pada umur 1-2 tahun anak berbicara masih cadel dan terkesan menirukan suara orang-orang di sekitarnya. Proses komunikasi pada anak usia dini cenderung ke arah komunikasi primer yakni bahasa lisan dan non lisan. Anak usia dini perlu diajak berkomunikasi menggunakan bahasa yang jelas dan benar dengan cara memberikan contoh secara langsung, minimalisir melalui penggunaan media teknologi (Alia & Irwansyah, 2018).

### Metode

Penyelidikan untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini mencakup objek penelitian alami dan instrumen kunci, serta triangulasi data untuk pengumpulan data, dan didasarkan pada konsep *post-positivisme*. Penelitian ini mengutamakan makna generalisasi, dan analisisnya bersifat induktif atau kualitatif (Sugiyono, 2016).

Salah satu ciri khas penelitian kualitatif adalah peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dengan instrumen non-manusia sebagai data cadangan. Kehadiran peneliti merupakan barometer keberhasilan dalam sejumlah keadaan. Dalam pengumpulan data, peneliti merupakan instrumen utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain, merupakan alat pengumpulan data yang utama. Hal ini dilakukan karena alat non-manusia menyulitkan untuk melakukan modifikasi terhadap kenyataan di lapangan. Selanjutnya, hanya manusia yang dapat berhubungan dengan informan dan memahami hubungan antar realitas lapangan (Arikunto, 2015).

Orang tua anak balita di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto menjadi informan penelitian. *Purposive sampling* dan *snowball sampling* juga digunakan untuk mengidentifikasi informan dalam penelitian ini. Kedua strategi ini, *Purposive sampling* dan *snowball sampling*, berjalan beriringan, terhubung dan saling bergantung. Artinya, tujuan pengumpulan informan sejalan dengan tujuan penelitian (dengan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan informan yang paling mengetahui tentang penelitian), informan yang dikumpulkan dipilih secara cermat berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Kriteria pemilihan informan adalah sebagai berikut:

1. Mereka yang bersedia berpartisipasi dan dapat mengartikulasikan pengalamannya akan diprioritaskan sebagai informan. Selain itu, peneliti tersedia untuk dua wawancara 20-45 menit yang akan direkam selama sebulan.

2. Di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto, informan yang sebenarnya mengetahui tentang manfaat pendampingan orang tua selama pembelajaran online untuk anak usia dini.

Data informan diuraikan sebagai berikut, sesuai dengan kriteria calon informan, antara lain:

1. Kepala sekolah PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto.
2. Guru dan staff PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto.
3. Orang tua bagi anak usia dini yang sekolah di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto

Menurut pendapatnya, objek penelitian adalah tujuan untuk memperoleh data. Menurut Umar (2015) menjelaskan bahwa sasaran untuk memperoleh data adalah objek penelitian yang menunjukkan apa dan/atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga, dimana dan kapan penelitian itu dilakukan. Ruang lingkup atau topik masalah dari sebuah penelitian adalah tujuan penyelidikan. Dan topik kajian penulis saat ini adalah kewajiban mendampingi orang tua selama pembelajaran PAUD online.

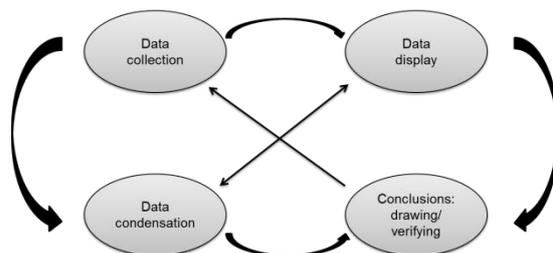
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam / *in-dept interview*, observasi partisipan dan dokumentasi. Putaran awal pertanyaan wawancara terdiri dari pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan untuk menguraikan tema-tema tertentu, sehingga menghubungkan semuanya. Pertanyaan-pertanyaan ini dibuat untuk membantu di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto, informan mengungkapkan pengalamannya selama melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan efektivitas pendampingan orang tua selama pembelajaran online untuk anak usia dini. Pertanyaan penelitian utama mengarah ke pertanyaan daftar wawancara awal. Selama percakapan fenomenologis, komentar dan pertanyaan terbuka digunakan dalam pendekatan partisipatif informal (Moustakas, 2014). Peneliti dapat mengajukan pertanyaan tambahan tertentu yang tidak ada dalam daftar pertanyaan wawancara tetapi tetap berhubungan dengan tanggapan masing-masing informan. Peneliti membuat pertanyaan wawancara agar masing-masing informan secara tuntas mengungkapkan pengalamannya di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto mengenai manfaat pendampingan orang tua selama pembelajaran online untuk anak usia dini.

Di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto, observasi partisipatif digunakan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas bantuan orang tua selama pembelajaran online untuk anak usia dini. Metode observasi adalah memberikan perhatian khusus pada penelitian kualitatif, alat pengumpulan data primer peneliti adalah dirinya sendiri atau dengan bantuan orang lain harus dicatat secara matematis (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini informan diminta untuk melakukan pengamatan langsung terhadap fokus penelitian yaitu efektivitas pendampingan orang tua selama pembelajaran online untuk anak usia dini di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto.

Penelitian ini mengandalkan catatan, transkrip, buku, literatur, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sumber data lainnya (Arikunto, 2013). Penulis berharap bahwa informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dalam artikel ini akan didukung oleh hasil investigasi ini.

Analisis data dilakukan dalam penelitian ini baik saat maupun setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Teknik deskriptif, atau lebih khusus lagi, model interaktif, digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Berdasarkan Bogdan (Sugiyono, 2017), tindakan mengumpulkan dan mensintesis informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain untuk memahami dan menyebarkannya dikenal sebagai analisis data. Model dapat berbicara satu sama lain. Menurut model interaktif, ada tiga jenis operasi analitik (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), dan pengumpulan data adalah proses siklus dan interaktif (Miles et al., 2014), yaitu:

### **Gambar 1. Komponen Analisis Data Miles dan Huberman (2014)**



Wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi merupakan beberapa alat pengumpulan data digunakan di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan melakukan perjalanan secara langsung ke PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto dan melakukan wawancara dengan informan tentang topik yang dibahas yaitu tentang manfaat pendampingan orang tua selama pembelajaran online untuk perkembangan awal. Panduan wawancara dan dokumentasi lainnya dibantu oleh instrumen seperti perekam suara.

Menurut konsep yang diajukan oleh Miles dan Huberman pada tahun 1984, pemadatan data merupakan alternatif yang layak untuk reduksi data. Reduksi data adalah semacam pengambilan data yang memerlukan seleksi, reduksi dan abstraksi informasi, atau mengubah data untuk mendekati temuan catatan lapangan saat ini sesuai dengan data tertulis atau dokumentasi. Hasil wawancara dengan informan di SKB PAUD Nusa Indah Mojokerto dibuang yang dianggap di luar topik dan tidak sesuai dengan struktur tema, terutama mengenai efektivitas pendampingan orang tua selama pembelajaran online untuk PAUD Nusa Indah. SKB Mojokerto. Kerangka topik didasarkan pada gagasan tinjauan pustaka, yang memuat dan mengelompokkan hasil-hasil reduksi ke dalam tema-tema, serta menjelaskannya.

Penyajian data adalah kegiatan penelitian yang mengumpulkan data dan membahas keterkaitan dan kegiatan. Penyajian data bertujuan untuk membantu pembaca dalam memahami peristiwa, mengevaluasi fakta dan memperdebatkannya berdasarkan pemahaman mereka. Hasil dari presentasi ini akan mengkonfirmasi atau menyangkal keyakinan saat ini berdasarkan temuan penyelidikan.

Dimulai dengan pengumpulan data, analisis kualitatif (mencari makna alternatif), mengenali sebab akibat dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data penelitian. Sangat penting untuk menguji validitas data setelah dianalisis. Keabsahan data ditentukan dengan menggunakan empat jenis kriteria validitas data: (a) memperpanjang waktu penelitian lapangan, triangulasi, rajin mengamati, memperbanyak referensi, dan memeriksa hasil penelitian; dan (b) Kemampuan transfer data secara *purposive sampling* dan kelanjutan dari perbandingan data yang berkesinambungan dan proses triangulasi ketergantungan data, khususnya melalui verifikasi data dengan mengurangi pengumpulan data lapangan dan interpretasi data untuk memperoleh data seakurat mungkin, (c) Konfirmasi data dilakukan dengan mengumpulkan data, merekonstruksi data, menekan kapasitas penelitian, dan fokus pada penelitian, (d) menganalisis data melalui penurunan pengumpulan data lapangan dan interpretasi data sebagai bagian dari proses triangulasi ketergantungan data (Miles et al., 2014).

Untuk menentukan apakah data dalam penelitian ini akurat, digunakan langkah-langkah dengan menguji keabsahan data melalui uji kredibilitas seperti memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan penelitian, dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data/sumber, yakni mengumpulkan data yang benar sesuai dengan informasi melalui beberapa metode yakni wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti selalu menganalisis dan membandingkan hasil penelitian sebelum membentuk suatu kesimpulan, yang disebut dengan *dependability/reliability*. Ketika orang lain menggandakan atau mereplikasi data dalam proses penelitian, itu dianggap dapat diandalkan, hal ini berkaitan dengan *transferability*. Dalam penelitian ketergantungan, ini dapat dilakukan dengan mengaudit dan memeriksa kembali seluruh proses penelitian. Untuk mengecek kembali data, hasil wawancara antara satu informan dengan informan lainnya dibandingkan. Jika respons responden melibatkan pernyataan

---

yang ambigu, mungkin akan dikonfirmasi ulang untuk memastikan jawaban yang akurat dan interpretasi peneliti. Selain itu, peneliti melakukan konfirmasi atau menguji hasil penelitiannya yang dikaitkan dengan proses atau kegiatan yang telah dilakukan, hal ini dikenal dengan *confirmability*.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ditemukan hasil yang meliputi:

Peran orang tua dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring

Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan orang tua saat mendampingi anak saat pembelajaran daring, seperti:

1. Memastikan kesehatan anak.
2. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan saat belajar.
3. Memberikan suasana yang nyaman saat belajar.
4. Menjadi teladan yang baik bagi anak.
5. Berkoordinasi dengan guru.

Cara guru dalam pembelajaran daring

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa hasil terkait cara guru dalam pembelajaran daring, seperti:

1. Membuat perencanaan kelas agar lebih matang.
2. Menjadi guru yang kreatif, seperti membuat kegiatan *ice breaking*, *educational games*, menyanyi, atau bahkan membuat yel-yel.
3. Menjaga komunikasi dengan murid.
4. Menjaga kontak mata dengan murid.
5. Memanfaatkan teknologi dengan maksimal.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran online menggunakan *smartphone* atau *handphone* android, laptop, komputer, tablet dan *iphone* yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun yang disebutkan oleh guru PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto selama pembelajaran online berlangsung. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan guru, fasilitas pembelajaran online PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto terdiri dari tiga teknologi utama yaitu laptop yang berfungsi sebagai media pembuatan file pembelajaran berupa perangkat pembelajaran dan sumber belajar, komputer yang berfungsi sebagai media penyimpanan file pembelajaran tersebut dan sebagai media untuk pembuatan file serta sebagai alat untuk membuat file pembelajaran yang berupa alat peraga dan bahan pembelajaran, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*.

Guru di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto menggunakan empat jenis teknologi yang berbeda, yang pertama adalah *WhatsApp Group* yang merupakan platform media sosial berupa kelompok kelas yang memungkinkan guru dan orang tua untuk berinteraksi sambil melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran. alat yang telah disiapkan. Selain itu, media teknologi *Zoom meeting* yang biasa digunakan guru di dalam kelas. Para siswa didampingi oleh orang tua mereka ke dalam *Zoom meeting* untuk memastikan bahwa pembelajaran siswa dilaksanakan dengan lancar. Konferensi Zoom ini biasanya digunakan untuk bertemu siswa secara online guna menilai kehadiran dan memotivasi mereka. Setelah dimulainya rapat Zoom, *Grup WhatsApp* digunakan untuk melakukan pembelajaran inti dan penutup.

Guru PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto menggunakan kombinasi KD dan indikator dalam pembuatan RPP satu lembar untuk membuat RPP yang akan dilaksanakan lebih jelas. Mayoritas guru menggunakan *Grup WhatsApp* untuk menerapkan pembelajaran berdasarkan sumber belajar yang sudah

---

dikembangkan. Ini dimulai dengan guru memberikan komentar suara untuk menginspirasi siswa dan membuka pembelajaran.

Selanjutnya proses pembelajaran memanfaatkan media *zoom meeting* dalam pelaksanaannya, diawali dengan guru menyapa siswa, melakukan absensi kehadiran siswa, dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan siswa melalui media ini. Beberapa guru mengadakan rapat *zoom* untuk membahas apa saja mulai dari sampai akhir materi pelajaran. Beberapa dosen, di sisi lain, hanya memanfaatkan *Zoom* untuk membuka pembelajaran, dan proses berinteraksi dengan materi topik berlanjut melalui *Grup WhatsApp*. Hal ini dilakukan untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keadaan dan ketentuan yang mengatur bundel data internet siswa. Guru menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar siswa di area topik, yang dilakukan oleh guru menyediakan tautan ke *WAG* untuk dikunjungi siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya, guru menggunakan *Powerpoint* untuk melakukan penilaian di akhir subtema pembelajaran, yang bertujuan untuk menilai prestasi belajar siswa. Siswa akan menggunakan media *zoom* untuk menjawab pertanyaan berdasarkan presentasi *Powerpoint*. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam kegiatan ini, seperti ketidakmampuan anak dalam memanfaatkan aplikasi secara efektif, namun tetap dalam pengawasan orang tua.

Komunikasi antara guru dan orang tua pada saat pembelajaran daring

Setelah melakukan wawancara dan observasi, ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Guru bersedia melayani dananggapi keluhan orang tua berkaitan dengan proses pembelajaran daring.
2. Guru memaklumi keterlambatan pengumpulan tugas.
3. Guru berusaha untuk mengembangkan kemampuan materi.

Tips komunikasi antara guru dan orang tua:

1. Tahan keinginan memberi saran dan meyakinkan.
2. Gunakan pertanyaan terbuka.
3. Tidak perlu berlebihan saat memberi semangat.
4. Pahami perasaan orang lain sebelum mencoba memperbaiki apapun.
5. Gunakan bahasa tubuh dan nada suara untuk menyampaikan empati.
6. Mendengarkan secara reflektif.

### **Pembahasan Temuan**

Peran orang tua dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring

Pentingnya orang tua dalam sistem pembelajaran di rumah tidak dapat dilebih-lebihkan. Orang tua termasuk bapak dan ibu yang merupakan garda terdepan untuk menunjang pembelajaran anak saat di rumah, jika dokter menjadi garda terdepan dalam penanganan pandemi. Orang tua memikul tanggung jawab utama untuk mengiringi tumbuh kembang anak-anak mereka. Karena itu, orang tua menjadi sumber belajar utama anak-anak mereka, karena anak-anak secara alami tertarik untuk meniru pekerjaan, baik dari orang tua mereka maupun dari orang lain (Taubah, 2016). Pendidikan orang tua, baik atau buruk, berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan anak.

Peran orang tua, menurut Lilawati (2020), adalah topik yang kompleks dari harapan manusia tentang bagaimana individu harus berperilaku baik dalam keluarga. Artinya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya meliputi berbagai tugas dan Salah satu tanggung jawab tersebut adalah pendidikan formal dan informal. Belajar di rumah merupakan salah satu upaya untuk mempererat *bonding* antara orang tua dan

---

anak. Peran orang tua adalah memotivasi anak-anaknya. Motivasi dapat diberikan dengan cara orang tua berperan sebagai guru di rumah. Kegiatan belajar di rumah untuk anak-anak disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak. Dalam hal ini, orang tua menjadi guru yang dapat menginspirasi anak di rumah dan berperan sebagai pendidik utama dalam menawarkan kegiatan anak di rumah.

Orang tua yang berfungsi sebagai pelaksana pembelajaran di rumah juga berperan sebagai guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di sekolah. Sebagai pengganti guru, orang tua bertanggung jawab untuk menyampaikan materi ajar yang telah disiapkan. Menurut Rompas (2018), orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan memberikan contoh yang baik bagi anak serta memberikan peringatan dan nasehat kepada anak. Orang tua harus memastikan bahwa anak-anaknya selalu terpapar lingkungan yang bersih. Pemerintah dan lembaga sekolah berbagi tanggung jawab atas pencapaian pembelajaran anak usia dini, meskipun orang tua adalah guru pertama untuk anak, dan guru memiliki peran dalam keberhasilan atau kegagalan belajar anak. Akibatnya, partisipasi anak dalam pendidikannya berdampak signifikan terhadap pencapaian minat dan hasil belajarnya. Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu penyebab kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya.

Beberapa faktor mempengaruhi kesediaan orang tua untuk menerima pembelajaran berbasis rumah, yang paling penting adalah pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua merupakan indikator status sosial. Menurut kriteria pertama, orang tua semata-mata terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka jika mereka memiliki tingkat keterlibatan yang bervariasi. Selain itu, nilai membantu belajar anak ditentukan oleh kekayaan orang tuanya. Orang tua dan guru juga terlibat dalam upaya sekolah. Upaya PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto untuk mengikutsertakan keluarga dalam PAUD sudah cukup efektif, namun diperlukan kegiatan tambahan. Kegiatan tambahan tersebut adalah komunikasi kegiatan belajar dengan orang tua dan guru di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto.

#### Cara guru dalam pembelajaran daring

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah berkembang sepanjang waktu dan banyak teknologi yang tidak dirancang untuk alasan pendidikan sekarang digunakan di dalamnya (Budiman, 2017). Integrasi teknologi dalam pendidikan antara lain dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, sarana administrasi dan sumber belajar (Lestari, 2018). Dalam kegiatan pembelajaran, komputer (PC), laptop, printer, LCD proyektor, internet, intranet dan TIK lainnya secara rutin digunakan (Fahyuni, 2017).

Menurut (Muhson, 2010) Salah satu contoh teknologi dalam pembelajaran online adalah penggunaan *smartphone* atau ponsel android, laptop, komputer, tablet, atau *iphone* yang dapat digunakan untuk mengakses materi kapan saja dan dimana saja seperti yang ditunjukkan oleh pengajar PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto saat pembelajaran online. Sarana pembelajaran online PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto terdiri dari tiga teknologi utama yaitu laptop yang berfungsi sebagai media pembuatan file pembelajaran berupa perangkat pembelajaran dan sumber belajar, dan komputer yang berfungsi sebagai media penyimpanan file pembelajaran tersebut dan sebagai alat untuk membuat file pembelajaran berupa alat peraga dan bahan pembelajaran (Enriquez, 2014; Iftakhar, 2016; Sicat & Ed, 2015), dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* (So, 2016) dalam (Indrayana & Sadikin, 2020). Selain *WhatsApp* dalam berbentuk *Group WhatsApp*, guru PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto juga menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, *YouTube* dan *Powerpoint* dalam pengajarannya.

Siswa dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja sama dengan sumber belajar (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang terpisah secara fisik atau bahkan berjauhan (langsung/sinkron dan tidak langsung/asinkron) (Indrayana & Sadikin, 2020). Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran online, khususnya dalam pembuatan RPP, bagaimanapun juga berkaitan dengan standar isi dan proses dalam pembuatan perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan referensi Kemendikbud.

---

Komunikasi antara guru dan orang tua pada saat pembelajaran daring

Guru merupakan garda terdepan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Terutama dalam hal memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Idzhar, 2016) Namun, fungsi vital orang tua yang berada di sisi anak setiap hari, dalam arti orang tua selalu bersama anak, tidak bisa diabaikan. Orang tua dapat memenuhi tugas pokok dan kewajibannya, misalnya dengan memastikan anaknya tetap belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajarinya di sekolah (M. Umar, 2015). Pada dasarnya, keduanya adalah pendidik dengan tujuan yang sama: mendidik anak-anak menuju kebahagiaan akhir.

Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk membantu dan memahami satu sama lain untuk memimpin siswa mereka, mengingat keduanya berdampak pada perkembangan mereka. Karena dampak tersebut, harus ada saling pengertian dan kerjasama antara kedua belah pihak. Selanjutnya, sebagai akibat dari Covid-19, orang tua diberikan prioritas dalam membentuk pembelajaran online. Orang tua dan guru berinteraksi selama pembelajaran online dengan menjaga jalur komunikasi yang terbuka di antara mereka sehingga baik guru dan orang tua mengetahui kemajuan anak-anak mereka.

Terbukti bahwa pembelajaran online dapat membantu dosen dan mahasiswa berkomunikasi satu sama lain. Lebih lanjut, pembelajaran online berpotensi untuk mempererat interaksi antara anak dengan orang tuanya, yang sebelumnya telah dididik oleh guru di sekolah. Dengan tujuan agar siswa dapat menggunakan haknya untuk 'terus belajar' meskipun tidak bersekolah. Akibatnya, kolaborasi antara instruktur dan orang tua sangat penting agar pembelajaran online berhasil. Untuk membantu pendidikan anak-anak mereka, orang tua harus diberitahu tentang kemajuan anak-anak mereka dalam pembelajaran online. Karena orang tua adalah orang yang memberikan pendidikan paling penting dan awal kepada anak-anaknya, (Dachlan, 1983). Menurut penelitian, Orang tua adalah guru pertama dan paling penting bagi anak-anak mereka. (Pusitaningtyas, 2016). Akibatnya, orang tua diharapkan untuk berkomunikasi dengan instruktur lebih sering dan efektif saat penyebaran online dimulai (Hartaka et al., 2020).

Sebagai orang tua, penting untuk memahami proses pembelajaran online guru dan apakah anaknya telah menyelesaikan studi dengan sukses. Guru mungkin juga bertanya langsung kepada orang tua tentang sekolah online anak-anak mereka. Hal tersebut perlu untuk dilakukan guna mengetahui dan menilai kelebihan dan kekurangan pembelajaran online. Pembelajaran dapat bersinergi dan memberikan dukungan minat belajar anak ketika orang tua berkomunikasi.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diketahui bahwa strategi orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto dilakukan melalui beberapa cara. Beberapa hal yang dilakukan orang tua dalam membantu anak selama pembelajaran daring diantaranya memastikan kesehatan anak, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, memberikan suasana yang nyaman, menjadi teladan yang baik, serta berkoordinasi dengan guru. Selanjutnya orang tua dan guru dapat membangun komunikasi selama pembelajaran diantaranya dengan menahan keinginan memberi saran dan meyakinkan, menggunakan pertanyaan terbuka, tidak berlebihan saat memberi semangat, memahami perasaan orang lain, menggunakan bahasa tubuh dan nada suara untuk menyampaikan empati, serta mendengarkan secara reflektif. Pendampingan orang tua terhadap anak tetap dilakukan demi tercapainya kualitas pendidikan anak yang lebih baik. Peran orang tua sangat penting selama pembelajaran daring, karena orang tua harus menjaga kedisiplinan yang terbangun di sekolah agar tetap terbawa ke rumah.

---

**Daftar Rujukan**

- Antara, I. N. R., Haris, I. A., & Nuridja, I. M. (2014). Pengaruh kesiapan dan transfer belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Dachlan, A. (1983). *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*. Yaumnu.
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118.
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *In DLSU Research Congress*, 2(6), 1–6.
- Fahyuni, E. F. (2017). Teknologi, Informasi, dan Komunikasi. *Prinsip Dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam*.
- Hartaka, I. M., Ardiyani, L. P. C., & Suciani, K. (2020). Berbagai Sikap Terhadap Eksistensi Tuhan Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*, 1(2).
- Hermawan, Y. (2015). Hubungan antara tingkat pendidikan dan persepsi dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi*.
- Huntsinger, C. S., & Jose, P. E. (2009). Parental involvement in children's schooling: Different meanings in different cultures. *Early Childhood Research Quarterly*, 24(4), 398–410.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221–228.
- Iftakhar, S. (2016). Google classroom: what works and how. *Journal of Education and Social Sciences*, 3(1), 12–18.
- Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran COVID-19:(The Application of E-Learning in the Era of the Industrial Revolution 4.0 to Suppress the Spread of COVID-19). *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1), 46–55.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *Edureligia*, 2(2).
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558.
- Maesaroh, S., Elnawati, E., & Huri, I. (2021). Efektivitas Pendampingan Orang Tua untuk Meningkatkan Kemandirian Anak di Masa Pandemi pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di PAUD SPS TP Melati V Waluran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4461–4472.
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). UI-Press.
- Moustakas, C. E. (2014). *Phenomenological Research Methods*. SAGE Publication Inc.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh komunikasi orang tua dan guru terhadap kreativitas siswa. *Proceedings of the ICECRS*, 1(1).
- Rizki, U. Y. (2013). Hubungan kesiapan belajar dengan optimisme mengerjakan ujian. *Educational Psychology Journal*, 2(1).

- 
- Rompas, Y. (2018). Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara abdimas. *Jurnal Keperawatan*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/>
- Sicat, A. S., & Ed, M. A. (2015). Enhancing college students' proficiency in business writing via schoology. *International Journal of Education and Research*, 3(1), 159–178.
- Slameto, A. A., Utami, E., & Pangera, A. A. (2013). Penerapan Zachman Framework Dalam Merancang Sistempelaporan Kerusakan Komputer. *Semasteknomedia*, 1(1), 17–27.
- So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *The Internet and Higher Education*, 31, 32–42.
- Sopiah, C. (2020). Efektifitas Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 7(2), 34–43.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarwo, S., Kusumawardani, E., Prasetyo, I., & Dewi, A. A. (2021). Intensification the Role of Parent for Learning Assistance Model at Home in The New Normal Era. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 127–136.
- Supri, P. (2017). *Peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan multimedia projctor pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV SDIT al Mawaddah coper jetis ponorogo tahun pelajaran 2016/2017*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Taubah, M. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatur Taubah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1). <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>.
- Umar, H. (2015). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>